

Pemberian Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Oleh:

Berri Brilliant Albar, SE, MM dan Sepris Yonaldi, SE, MM

Dosen Tetap Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang

Abstrak

Permasalahan kemiskinan menjadi polemik yang selalu menyita perhatian dari berbagai pihak. Terutama permasalahan kemiskinan di Perkotaan. Hal ini membuat ketebatan pemerintah didalam memenuhi sarana dan prasarana, kurangnya kesempatan kerja, dan rendahnya pendapatan penduduk sebagai akibat dari meningkatnya jumlah pengangguran. Hal inilah yang akan menjadi awal meningkatnya angka kemiskinan di perkotaan. Untuk mengatasi keadaan ini pemerintah melakukan berbagai macam usaha-usaha pemberdayaan manusia agar terbebas dari kemiskinan, salah satunya adalah dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pemberian dana pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya terhadap anggota kelompok Swadaya masyarakat Indo Pondok Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Dilihat dari karakteristik responden yang menerima bantuan pinjaman bergulir diketahui bahwa masyarakat yang menerima pinjaman bergulir di dominasi oleh mereka yang berpendidikan SMA kebawah dan berkerja sebagai pedagang. Hal ini menjelaskan bahwa pemberian pinjaman bergulir ini sesuai dengan skim pinjaman bergulir bahwa pinjaman diprioritaskan untuk masyarakat yang kurang mampu dan mempunyai usaha.

Berdasarkan hasil pengujian dengan melakukan uji t, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (dampak pemberian dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent (kesejahteraan).

Keyword: PNPM-MP, Kemiskinan, Kesejahteraan, Pinjaman, KSM, Pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adanya peningkatan jumlah dan persentase penduduk perkotaan yang semakin besar dan semakin padat tentunya akan menimbulkan berbagai permasalahan yang semakin kompleks di bidang-bidang sosial-ekonomi, sosial-budaya, politik pemerintahan, ketertiban, keamanan, dan sebagainya. Sektor ekonomi formal, baik sektor industri maupun jasa tidak akan mampu menyerap seluruh angkatan kerja, akibatnya sektor informal dipastikan akan berkembang dengan pesat. Selain itu juga akan meningkatkan masalah pengangguran di perkotaan. Masalah utama wilayah perkotaan selanjutnya adalah semakin terbatasnya kemampuan pemerintah dalam memenuhi sarana dan prasarana, kurangnya kesempatan kerja, dan rendahnya pendapatan penduduk sebagai akibat dari meningkatnya jumlah pengangguran. Hal inilah yang akan menjadi awal meningkatnya angka kemiskinan di perkotaan.

Usaha mengatasi keadaan ini pemerintah melakukan berbagai macam usaha-usaha pemberdayaan manusia agar terbebas dari kemiskinan. Usaha-usaha tersebut terlihat dalam berbagai program seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan untuk wilayah perkotaan.

Salah satu kelurahan yang bisa dikatakan berhasil menjalankan program Pinjaman bergulir PNPM-MP adalah Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Program yang dikelola oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Indo Pondok ini berjalan dengan sangat baik dan lancar. Namun sayangnya belum banyak studi yang membahas mengenai peran serta PNPM Mandiri terutama peran serta PNPM Mandiri di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Dampak Pemberian Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-NP) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Keswadayaan Masyarakat Indo Pondok Kelurahan kampung Pondok).

Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Indopondok Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat Kota Padang bila dibandingkan dari segi pendapatan mereka baik sebelum maupun sesudah adanya pinjaman bergulir PNPM - MP.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Program PNPM-MP memberikan manfaat yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.
2. Dengan hasil penelitian ini diharapkan pemerintah tetap melanjutkan program PNPM-MP dengan melakukan evaluasi dan pembenahan Program baik secara konsep maupun teknis pelaksanaannya.

Konsep Kemiskinan

Pengertian “miskin” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS Poerwadarminta berarti “tidak berharta benda, serba kurang”. Sementara The Concise Oxford Dictionary memberikan definisi “poor” sebagai “lacking adequate money or means to live comfortably” (kekurangan cukup uang atau alat untuk hidup dengan nyaman) (Tjotoherijanto, 2002 : 1090). Menurut Bank Dunia bahwa aspek kemiskinan yaitu pendapatan yang rendah, kekurangan gizi atau dalam keadaan kesehatan yang buruk serta pendidikan yang rendah.

Ciri-ciri dan Karakteristik Kemiskinan

Penelitian mengenai ciri-ciri rumah tangga miskin di Indonesia pernah dilakukan oleh staf World Bank (Tjiptoherijanto, 2002: 75), dimana hasil penelitaian mengemukakan bahwa rumah tangga miskin pada umumnya adalah : 1).Rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga banyak, yang kepala rumah tangganya merupakan pekerja rumah tangga 2).Tingkat pendidikan kepala rumah tangga maupun anggotanya rendah 3).Sering berubah pekerjaan 4).Sebagian besar meraka telah bekerja, tetapi masih mau menerima tambahan pekerjaan lagi bila ditawarkan 5).Sebagian besar sumber pendapatan utamanya adalah dari sektor pertanian.

Kamaluddin (2006) menerangkan bahwa menurut Konferensi Dunia Untuk Pembangunan Sosial di Kopenhagen 1995 (Kementrian Kordinator Bidang Kesra, 2002) kemiskinan dalam arti luas di Negara-negara berkembang memiliki wujud yang multidimensi yang meliputi sangat rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan berkesinambungan; kelaparan dan kekurangan gizi; keterbatasan dan kurangnya akses kepada pendidikan dan layanan-layanan pokok lainnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga telah menjelaskan bahwa dalam mengemukakan karakteristik rumah tangga miskin dapat dilihat dari jumlah pekerja dan tempat tinggal, pemilikan dan penguasaan tanah (pertanian), tingkat pendidikan dan jam kerja kepala rumah tangga, serta jenis dan status pekerjaan kepala rumah tangga.

Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia

Di Indonesia telah dilakukan berbagai macam program penaggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah. Satu diantaranya yang masih dan sedang berlangsung adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Semula untuk wilayah perkotaan, program ini bernama Proyek Penaggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).

Komponen Program dalam PNPM - MP

Rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program sebagai berikut :

- a. Pengembangan Masyarakat..
- b. Bantuan langsung Masyarakat.
- c. Peningkatan Kapasitas Pemerintah dan Pelaku Lokal
- d. Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program

Kegiatan Pinjaman Bergulir

Dalam kegiatan ekonomi, diwujudkan dengan kegiatan Pinjaman bergulir, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM)/ Unit Pengelola Kegiatan (UPK) berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Keputusan pelaksanaan pinjaman bergulir diserahkan sepenuhnya kepada warga masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan Pinjaman Bergulir dalam PNPM Mandiri Perkotaan bertujuan untuk mneyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan meggunakan secara benar.

Sumber Dana Pinjaman Bergulir

Sumber dana untuk kegiatan pinjaman bergulir, dapat berasal dari :

- Dana bantuan Langsung Masyarakat (BLM), yang merupakan sumber dana utama
- Dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
- Dana yang berasal dari pihak Swasta
- Dana dari swadaya masyarakat
- Dana dari sumber lainnya

Tahap Pemberian Pinjaman Bergulir

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pemberian pinjaman bergulir ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel2.1 :

Tahap Pemberian Pinjaman Bergulir

No	Tahap Pemberian Pinjaman	Dokumen yang harus dilengkapi
1	Pengajuan pinjaman	Blanko Permohonan Pinjaman (Bp 02), dilampiri: Blanko Pengajuan Pinjaman (BP 01), Fotocopy KTP, Berita acara pembentukan KSM , Aturan Main KSM
2	Pemeriksaan Pinjaman	Analisis Pinjaman (Blanko Permohonan Pinjaman/ PB 02), Usulan Pinjaman (Blanko Permohonan Pinjaman/ PB 02)
3	Putusan pinjaman	Putusan (persetujuan/ penolakan) dari Usulan pinjamn (PB 02)
4	Realisasi pinjaman	Surat perjanjian Pinjaman (BP 03), Bukti Kas Keluar (Model 1B), Kartu Pinjaman (UPK 04A/ UPK 04B)
5	Pembinaan pinjaman	Catatan Hasil Pembinaan Pinjaman (PB-06)
6	Pembayaran Pinjaman	Kartu Pinjaman (UPK 04A/ UPK 04B), Bukti Kas masuk (UPK 1A), Kartu Tabungan (UPK 13A/ UPK 13B)

Sumber : Buku pedoman PNPM Mandiri Perkotaan

Konsep Kesejahteraan

Dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 6 Tahun 1974 Bab I Pasal 2 ayat 1 kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial meteril maupun sprituil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan Pancasila.

Kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan, dan lainnya. Karena itu kita sering mengukur kesejahteraan dari sisi fisik atau ekonomi. Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dai fisik, seperti Human Development Index (Indeks Pembangunan Manusia), Physical Quality Life Index (Index mutu hidup); Basic Needs (Kebutuhan Dasar); dan GNP/ Kapita (pendapatan perkapita). Ukuran Kesejahteraan dari segi ekonomi pun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi

(skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Sedangkan dari sisi produksi, kesejahteraan dapat diukur dengan cara menghitung seberapa besar kemampuan seseorang atau keluarga tersebut dalam memproduksi suatu barang atau jasa dengan biaya produksi minimum, tetapi dengan keuntungan yang maksimum.

Untuk mengukur kesejahteraan masyarakat miskin dalam penelitian ini, penulis menggunakan 1 (satu) dimensi yakni, pendapatan

Pendapatan

Secara sederhana Mubyarto (2000:166) berpendapat bahwa untuk mengukur tinggi rendah tingkat pendapatan masyarakat desa maka dapat dilihat dari kemampuan daya beli, tingkat konsumsi, kuatnya modal usaha, lancarnya dana bergulir serta perkembangan usaha ekonomi.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Proportional Random Sampling. Hakim, Abdul (2004 : 46) menjelaskan bahwa Proportional Random Sampling adalah cara pengambilan sampel populasi dengan membagi elemen-elemen dalam target populasi dalam berbagai tingkat yang terpisah. Pemilihan teknik sampel ini adalah agar jumlah sampel proporsional dengan jumlah populasi pada masing-masing elemen, sampel secara keseluruhan akan dapat mewakili populasi yang ada dengan baik. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan dua tahap yaitu : tahap pertama, mencari anggota-anggota KSM yang menjadi sasaran program, dimana anggota-anggota tersebut adalah keseluruhan anggota KSM yang tergabung dalam LKM Indopondok Kelurahan Kampung Pondok. Tahap kedua yakni, penentuan sampel dari beberapa anggota KSM sebagai responden, yang diambil dengan memakai Model slovin (dalam Umar, 2004 : 108). Pertimbangan ini didasarkan pada homogenitas sampel yakni masyarakat penerima bantuan pinjaman bergulir PNPM-MP dengan kecenderungan karakteristik yang sama. Dalam menentukan tingkatan populasi didasarkan kepada jumlah KSM. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan dua cara, yaitu :

1. Kuisisioner

Cara pengumpulan data dengan kuisisioner dimaksudkan untuk memperoleh data perbandingan tingkat kesejahteraan masyarakat peserta pinjaman bergulir bila dibandingkan dari segi pendapatan mereka baik sebelum maupun sesudah memanfaatkan pinjaman bergulir PNPM-MP.

2. Dokumentasi

Cara dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data prosedur penyaluran dana berupa dana bergulir, sumber dana, dan pengembalian dana dalam bentuk dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Penyebarannya

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 85 orang responden, didapat gambaran mengenai karakteristik responden sebagai berikut :Berdasarkan jenis kelamin, dari 85 orang responden terdapat 72 orang (85 %) Perempuan dan sebanyak 13 orang (15 %) Laki-laki. Sedangkan berdasarkan umur Kebanyakan responden yang diteliti adalah berumur 31 – 50 thn yaitu sebesar 32 orang (38) dan 30 orang (35%) responden berumur 26 – 30 tahun, serta yang berumur 21 – 25 thn hanya 15 orang (18%) responden. Kebanyakan yaitu sebanyak 52 orang (61%) responden sudah menikah sedangkan yang belum menikah sebanyak 25 orang (29%) responden. Berdasarkan pekerjaan, sebanyak masing-masing 8 orang (9%) dari responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan wiraswasta 16 orang (19%) dan responden yang paling besar yaitu sebanyak 61 orang (72%) responden bekerja sebagai pedagang. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden mayoritas adalah tamatan SMA adalah sebanyak 58% dan tamatan S1 adalah sebanyak 5%. Kemudian responden tamatan SD 16%, dan tamatan SMP adalah sebanyak 20%.

Dampak Pemberian Pinjaman Bergilir PNPM Mandiri Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pinjaman.

Hasil Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pinjaman

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis uji – t. Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan menjadi hipotesis statistik diuji terlebih dahulu, dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan SPSS Versi 13.0.

H_0 : Tidak ada perbedaan dalam dampak pemberian pinjaman bergilir PNPM-MP terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan pinjaman bergilir PNPM-MP.

H_1 : terdapat perbedaan dalam dampak pemberian pinjaman bergilir PNPM-MP terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan pinjaman bergilir PNPM-MP.

Tabel 5.2.2 ringkasan pengujian Hipotesis

	pemberian pinjaman bergilir PNPM-MP terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat	
	Sebelum memanfaatkan pinjaman bergilir PNPM-MP	Setelah memanfaatkan pinjaman bergilir PNPM-MP
Kelompok data	$N_1 = 85$ $\bar{X}_0 = 1.8251$ Std. = ,52130	$N_1 = 85$ $\bar{X}_1 = 2.7212$ Std. = ,74137
sig.	0,000	
Alpha	0,05	
Kesimpulan	sig. <0,05, maka tolak H_0 terima H_1	

Berdasarkan Tabel diatas, dimana nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dampak pemberian pinjaman bergilir PNPM-MP terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat baik sebelum maupun sesudah memanfaatkan pinjaman bergilir PNPM-MP. Oleh karena itu, Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi secara parsial dampak pemberian pinjaman bergilir

—

PNPM-MP jika dilihat dari segi pendapatan mereka sebelum dan sesudah memanfaatkan pinjaman bergulir PNPM-MP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan pinjaman. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar penerima pinjaman adalah pedagang yang memiliki jiwa wirausaha sehingga semaksimal mungkin mereka terus mengasah kemampuannya dalam berwirausaha.

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan), dimana dalam penelitian ini diperoleh rata-rata pendapatan sebelum mengikuti program PNPM-MP (X_0) adalah sebesar 1.8251 dan rata-rata pendapatan sesudah mengikuti program PNPM-MP (X_1) adalah sebesar 2.7212. Hal ini menunjukkan terjadinya perbedaan rata-rata pendapatan masyarakat baik sebelum maupun sesudah memanfaatkan pinjaman bergulir PNPM-MP, dimana pendapatan masyarakat meningkat dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dampak pemberian pinjaman PNPM-MP terhadap kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan pinjaman bergulir PNPM-MP.

Kesimpulan

Dilihat dari karakteristik responden yang menerima bantuan pinjaman bergulir diketahui bahwa masyarakat yang menerima pinjaman bergulir didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMA kebawah dan berkerja sebagai pedagang. Hal ini menjelaskan bahwa pemberian pinjaman bergulir ini sesuai dengan skim pinjaman bergulir bahwa pinjaman diprioritaskan untuk masyarakat yang kurang mampu dan mempunyai usaha.

Berdasarkan hasil pengujian dengan melakukan uji t, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dampak pemberian dana bergulir PNPM-MP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program PNPM-MP perlu dilanjutkan dan ditingkatkan oleh pemerintah karena mempunyai dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hal itu perlu diikuti dengan pembenahan-pembenahan terhadap konsep program PNPM-MP sehingga lebih tepat sasaran dan mempercepat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pemerintah tetap melaksanakan Program pemberiandanbergulir PNPM-MP karena mempunyai dampak yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.
2. Untuk lebih mengefektifkan program ini diharapkan pemerintah juga melakukan perbaikan-perbaikan terhadap petunjuk teknis program sehingga lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Yoice. 2002. "Ekonomi Pembangunan". Skripsi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Ananta, aris. 1993. Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi. Penerbit : Lembaga Demografi FEUI.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Bidang Sosial Budaya, Program Penanggulangan kemiskinan Perkotaan (P2KP) Padang.
- Bakir, Zaenab, dan Chrish Maning. 1984. Angkatan Kerja di Indonesia. Jakarta : RajawaliPers.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dumairy. 1997. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Abdul. 2004. Statistika Deskripsi untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartomo, dan Arnican Aziz. 1990. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hill, Hal. 2002. Edisi Ketua Perekonomian Indonesia. Jakarta: Murai kencana.
- Kamaluddin, Rustian. 2006. Beberapa Aspek Pembangunan Perekonomian Daerah Dan Hubungan Ekonomi Keuangan Luar Negeri. Penerbit: Universitas Trisakti.
- Kuncoro, Mudrajad, Ph.D. 2004. Otonomi & Pembangunan Daerah Daerah. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad, Ph.D. 1997. Pengantar Ekonomi Pembangunan, Jogjakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Lestari, Yosi Dina. 2009. "Ekonomi Pembangunan". Skripsi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Mankiw, N. Gregoy. 2003. Edisi Kelima Teori Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Marcorita. 2009. Pinjaman bergulir program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2011. Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Jakarta.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2010. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pinjaman Bergulir. Jakarta.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2010. Pedoman Teknis Kegiatan pinjaman Bergulir. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: MediaKom.
- Remi, Sutyastie Soemitro, dan Prijono Tjiptoherijanto. 2002. Kemiskinan Dan Ketidakmerataan Di Indonesia. Penerbit: Rineka Cipta.
- S. Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sarwono, Jonathan. 2005. Teori dan Praktik: Riset Pemasaran dengan SPSS. Penerbit Andi.
- Simarmata. Dj.A.1994. Ekonomi Publik dan Eksternal: Ekonomi Tanpa Pasar. Jakarta: Indonesia.
- Sudjana. 2005. Metode Statistik. Bandung: Sinar Baru.
- Sukirno, Sadono. 2004. Edisi Ketiga: Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: RajawaliPers.
- Susanti, Hera, Moh.Iksan, Widyaanti, 1995. Indikator-indikator Makro Ekonomi, Jakarta:Fakultas Ekonomi UI.
- Tambunan, Tulus. T.H. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2002. Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi. Penerbit : Rineka Cipta.
- Todaro, Michael P. 2000. Jilid 1 Edisi Keempat Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2000. Jilid 1 Edisi Ketujuh Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga.Jakarta : Erlangga.
- Trihendradi, Cornelius. 2005. Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Trihendradi, Cornelius. 2007. Langkah Mudah Menguasai statistik mennggunakan SPSS 15dalam 6 Hari. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Umar, Husein. 2004. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta: GramediaPustaka Utama.